



KR-Antara/Aprillio Akbar
MEGAWATI KUNJUNGI PAMERAN BUTET: *Ketua Umum PDI Perjuangan Megawati Soekarnoputri (ketiga kiri) didampingi seniman Butet Kartaredjasa (kiri) meninjau Pameran Seni Rupa Butet Kartaredjasa ‘Melik Nggendhong Lali’ di Galeri Nasional, Jakarta, Senin (13/5/2024). Megawati Soekarnoputri menilai karya seni yang ditampilkan dalam pameran tunggal Butet Kartaredjasa itu dibuat dengan artistik, penuh kreativitas, dan imajinasi.*

KERICUHAN KONVOI KELULUSAN

Bukan Tawuran, Baru Provokasi

YOGYA (KR) - Keributan yang terjadi di sejumlah wilayah di Yogya pada Senin (13/5) sempat diduga sebagai aksi tawuran. Namun, polisi menegaskan kericuhan belum masuk kategori tawuran dan hanya upaya provokasi sepihak.

"Kelompok konvoi kelulusan mengakui adanya provokasi dengan menggoyangkan pagar sekolah hingga melampiri petasan. Tujuannya, agar pelajar sekolah tersebut terpancing untuk melakukan hal serupa. Namun, tidak ada aksi balasan, sehingga bukan tawuran," papar Kapolresta Yogya Kombes Aditya Surya Dharma saat dikonfirmasi wartawan.

Polisi bisa segera menetralisir. "Kita bubarkan dan beberapa tadi kita amankan. Dari pemeriksaan awal

terungkap aksi kericuhan telah disiapkan. Berupa janji melalui aplikasi WhatsApp. Setelah itu disebarkan sebagai pesan berantai ke pelajar sekolah pelaku aksi kericuhan," jelasnya

Aditya menyebutkan, pesan berantai tersebut berisi ajakan konvoi kelulusan. Tepatnya siswa kelas XII salah satu sekolah setingkat SLA di Kota Yogya. Pesan berantai ini juga tersedia hingga grup WhatsApp siswa kelas XI. "Tapi masih kita coba lihat di handphonenya apakah ada ajakan ricuh juga," katanya.

Selanjutnya Polresta akan meningkatkan intensitas patroli siber maupun patroli terbuka untuk mengantisipasi kericuhan, terutama ajakan dari kelompok pelajar tertentu. "Sekolah-sekolah juga kami imbau untuk lebih menjaga siswanya, para

orangtua pelajar dan pihak sekolah kita panggil untuk mendapatkan penjelasan aksi kericuhan, termasuk pendampingan polisi pascakejadian," tegasnya

Sebelumnya, patroli yang dipimpin Kasat Samapta Kompol Sumanto SH mendapat laporan dari masyarakat adanya sekelompok anak muda berpakaian seragam sekolah abu-abu putih nongkrong di Jalan Sidobali Umbulharjo. Regu patroli mendatangi tempat nongkrong dan membubarkan anak-anak nongkrong tersebut.

Sebanyak 23 pelajar diamankan untuk didata dan diberikan pembinaan agar tidak mengulang kegiatan tersebut dan terhindar dari tawuran, perkelahian atau kejahatan jalan. Selanjutnya mereka diperbolehkan pulang.

(Vin)-d

Kemenag

Setelah beristirahat di hotel, banyak jemaah yang kemudian ingin segera melakukan ibadah di di Masjid Nabawi dan Raudhah. Kepala Seksi (Kasi) Bimbingan Ibadah pada Petugas Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Daker Madinah Efrilen Hafizh mengatakan, jemaah haji Indonesia dapat memasuki Raudhah di Masjid Nabawi dengan menggunakan *Tasreh* (surat izin masuk Raudhah).

"Jemaah haji Indonesia tidak usah re-

sah, karena masuk ke Raudhah itu difasilitasi pemerintah melalui penerbitan surat Tasreh. Jemaah tidak harus mengisi dan mendaftar melalui aplikasi Nusuk secara pribadi," terang Efrilen Hafizh di Kantor Daker Madinah, kemarin.

Hafizh mengatakan, fasilitas untuk masuk ke Raudhah akan diberikan secara kolektif kepada jemaah. "Di setiap kloter itu akan diterbitkan dua tasreh. Pertama, tasreh khusus untuk perem-

puan. Kedua, khusus untuk laki-laki," jelasnya.

Pelaksanaan kunjungan ke Raudhah akan dilakukan paling cepat tiga hari setelah jemaah berada di Kota Madinah. "Setelah diterbitkan, tasreh diteruskan ke Kepala Sektor Khusus Nabawi. Jadwal masuk Raudhah akan diinformasikan kepada petugas kloter melalui petugas sektor, sehingga jemaah tinggal datang pada jadwal yang sudah ditentukan," papar Hafizh.

(*)-d

Urgensi

Apa yang memprihatinkan adalah bahwa kuliner setempat, lambat laun tidak lagi mendapat tempat, dan cenderung termajinalkan.

Ketiga, masuknya suatu iyang dari luar, lebih baik dari yang setempat. i Akibatnya, dalam kasus kuliner, misalnya, makanan di restoran, mendapatkan nama baru, dengan menggunakan bahasa asing. Ujaran baru ini, tidak saja mengubah sajian, tapi juga harga. Dalam wisata kuliner, yang dijumpai sebenarnya produk lokal, tetapi terasa mencicipi produk luar, hanya karena jenis pandangannya mendapatkan nama baru, luar, yang bahkan nama lokalnya tidak lagi dikenal. Ketiga peristiwa ini merupakan sebagian contoh dari terjadinya perubahan yang penting, akibat penetrasi kebudayaan yang dalam dan berlangsung lama.

Ketiga, masalah di atas, bersumber pada rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terkait kekuatan lokal. Kedua, kurangnya promosi atas apa yang menjadi kekayaan daerah (lokal) dan ketiga, kurangnya kolaborasi dan sinergi antarpihak. Oleh karena itu penting bagi kita untuk menggencarkan:

(1) Pendidikan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai lokal melalui pen-

didikan dan kampanye budaya. Pendidikan yang dimaksud tentu bukan proses top down, melainkan proses bottom up dan partisipatif, melibatkan seluruh kekuatan lokal sehingga menjadi gerakan kebudayaan.

(2) Penguatan identitas lokal melalui aktivitas promosi seni, tradisi, dan produk lokal, sesungguhnya telah dilakukan, berbagai melalui festival budaya, lomba kreasi tradisional, hingga pameran produk lokal.

(3) Sinergi kebudayaan sebagai upaya mengintegrasikan elemen budaya luar dengan nilai lokal secara harmonis, menciptakan kebudayaan baru yang memperkaya tanpa menghilangkan identitas asli. Langkah ini juga mencerminkan kita tidak menutup diri, bersedia hidup bersama, tanpa harus kehilangan identitas dan nilai-nilai luhur.

Untuk mencapai ketiga langkah tersebut, perlu keterlibatan seluruh stakeholders untuk berkolaborasi melahirkan strategi kebudayaan dan ekosistem yang kondusif, tidak sekedar untuk pelestarian, tetapi juga tentang bagaimana mengadaptasi dan mengintegrasikan nilai lokal dengan cara baru, sehingga lokalitas mampu tumbuh berkembang dan bermanfaat di jaman tanpa batas.

Bagaimana langkah strategis tersebut dapat dicapai? Barangkali kini merupakan saat yang tepat untuk iduduk bersama para pihak yang kompeten dengan masalah budaya untuk memeriksa lapa yang telah terjadi, dan menemukan akar masalahnya. Apa yang ingin dicapai dari proses tersebut menjadi masalah bersama, yang didasarkan pada kesadaran tentang urgensi yang muncul untuk menggerakkan seluruh stakeholders. Kedua, kesadaran akan urgensi tersebut dikolaborasikan dalam 3K (Kampus, Kampung/Komunitas, Kraton). Kampus dapat mengambil posisi sebagai ifasilitator, satu sisi memperkuat komunitas dengan metode, dan di sisi lain membangun jaringan dalam rangka membentuk ekosistem yang sehat. Dari kampung/komunitas, melalui program Guru Besar masuk desa dapat menjadi program edukasi, dengan metode pemberdayaan komunitas menjadi subjek utama penggerak perubahan. Kraton dalam hal ini, dengan kapasitas budaya yang dimilikinya, akan menjadi tenaga budaya yang punya daya transformatif. Kolaborasi ketiganya, yang dimulai dari komunitas, tentu akan menjadi jawaban konkret atas problem yang kini berkembang. (Penulis Guru Besar Fak.Bahasa Seni dan Budaya UNY)-d

HADAPI CUACA PANAS EKSTREM DI TANAH SUCI
Calon Jemaah Haji DIY Waspada 'Heat Stroke'

YOGYA (KR) - Fenomena cuaca panas ekstrem di Arab Saudi dalam musim haji tahun ini perlu menjadi perhatian para calon jemaah haji, termasuk dari DIY. Menyikapi kondisi tersebut, Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY mengimbau kepada 3.402 jemaah calon haji dari DIY untuk memperhatikan kondisi kesehatan masing-masing agar tidak terkena *heat stroke* atau kondisi gawat darurat akibat meningkatnya suhu tubuh.

Terdapat 3.402 calhaj yang terbagi dalam 10 kelompok terbang (kloter). Delapan kloter semuanya berasal dari wilayah DIY dan dua lainnya digabung dengan calhaj asal Jawa Tengah.

"Ibadah haji tahun ini dilaksanakan berbarengan dengan fenomena cuaca panas ekstrem di Arab Saudi. Calon jemaah haji kami minta untuk memperhatikan kondisi kesehatan masing-masing agar tidak terkena heat stroke atau kondisi gawat darurat akibat meningkatnya suhu tubuh," kata Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembajun Setyaningastutie di Kepatihan, Yogyakarta, Senin (13/5).

Pembajun mengatakan, untuk menjaga kondisi tubuh, calhaj dari DIY harus mengatur aktivitas selama berada di Tanah Suci. Jadi sebaiknya aktivitas yang dilakukan hanya yang disarankan saja atau yang berkaitan dengan ibadah haji.

Selain itu calhaj perlu melindungi tubuh dengan payung atau topi saat beraktivitas di luar ruangan. Sebab, *heat stroke* berpotensi sangat berbahaya jika diidap oleh warga lanjut usia. Selain itu bisa pula berpotensi menyerang otak dan bermacam saraf di kepala.

"Saat ini suhu udara di Tanah Suci sudah mulai di atas rata-rata di Indonesia. Jadi harus mengonsumsi air yang banyak. Risikonya jadi lebih sering ke toilet tapi itu lebih penting untuk menghindari *heat stroke*. Biasanya orang yang terkena *heat stroke* karena daya tahan tubuhnya kurang baik. Karena itu asupan makanan harus dijaga. Walaupun menunya tidak sesuai, tapi harus diperbanyak makan buah dan air," terangnya.

(Ria)-d

Kernet

Dishub dan BPTD, Balai Pengelola Transportasi Darat terkait spesifikasi jenis kendaraannya," pungkasnya.

Terpisah, Penjabat (Pj) Gubernur Jawa Barat Bey Triadi Machmudin berharap kecelakaan bus wisata, khususnya dalam acara study tour seperti yang terakhir terjadi di Subang tidak lagi menjadi kasus berulang. "Keselamatan, termasuk para siswa, guru yang utama jangan sampai terulang lagi. Kami berharap ini terakhir terjadi, di

Jawa Barat maupun nasional. Jangan sampai terjadi siswa kecelakaan. Jangan sampai kesedihan jadi akhir dari sebuah study tour," kata Bey di Gedung Sate Bandung, Senin (13/5).

Bey sendiri telah mengeluarkan surat edaran yang meminta agar sekolah berbagai tingkatan yang ada di Jawa Barat untuk melakukan study tour di dalam kota, atau maksimal dalam provinsi. Selain alasan keamanan, juga agar ada pergerakan ekonomi di Jabar sendiri.

(Ant/Has)-d

Divonis

"Hakim tidak cermat dalam melihat fakta persidangan dan keliru dalam penerapan hukumnya. Hanya satu saksi (Rani Savitri) yang menyebut perintah pemusnahan dokumen dari terdakwa, sementara saksi lainnya tahu dari Rani untuk kerja bakti bersih-bersih," ucapnya.

Apalagi pengenaan Pasal 10 huruf a UU No. 31 tahun 1999 harus disertai perintah penetapan penyitaan dokumen keuangan sebagai barang bukti. "Waktu bersih-bersih di PMI tersebut tidak ada perintah penyitaan, sehingga penerapan pasal tersebut tidak pas dan terdakwa harus bebas," tegasnya.

Hal senada diungkapkan wakil keluarga yang juga jemaah Ust MT, Herman Dody

menyebutkan putusan hakim ini merupakan fenomena baru di Indonesia. "Penerapan pasal 10 huruf a tidak disertai pasal lain merupakan fenomena baru tanpa adanya perintah penyitaan barang bukti. Terdakwa menjadi koban fitnah keji, padahal tidak pernah melakukan apa yang didakwakan," tandas mantan Anggota DPRD Kota Yogya dan Staf Ahli Presiden ini.

Terdakwa dan keluarga juga terlihat syok dengan putusan ini. Berulang kali terdakwa mencari kedua anaknya dan mengeluh kenapa dirinya tidak bisa bertemu dengan anaknya. "Demi Allah saya bukan pelaku," ucapnya terisak di pelukan istri yang setia mendampingi.

(Vin)-d

Korban

Kecamatan Ampek Angkek berada persis di bagian Utara atau daerah lebih rendah bersebelahan dengan Kecamatan Canduang yang menjadi daerah terparah dampak bencana banjir bandang.

Sedangkan Pemkab Agam, Sumbang mendirikan dapur umum di Nagari atau Desa Kubang Putih, Kecamatan Banuhampu dengan menyediakan 1.500 bungkus nasi untuk satu

kali makan bagi 1.500 korban banjir lahar dingin Gunung Marapi.

Kepala Dinas Sosial Agama Yuniilson di Lubuk Basung mengatakan, dapur umum itu untuk kebutuhan korban banjir lahar dingin di Kecamatan Candung, Sungai Pua dan lainnya. "Dapur umum menyediakan 1.500 bungkus nasi untuk satu kali makan dan kita menyediakan untuk tiga kali makan," katanya.

(Ant)-d

Pejabat

uang senilai Rp 200 juta tersebut melalui transfer ke rekening ajudan Redindo, yakni Aliandri dalam dua tahap. "Ada dua kuitansi sebanyak Rp 200 juta dan saya transfer ke rekening BCA atas nama Aliandri," ucapnya.

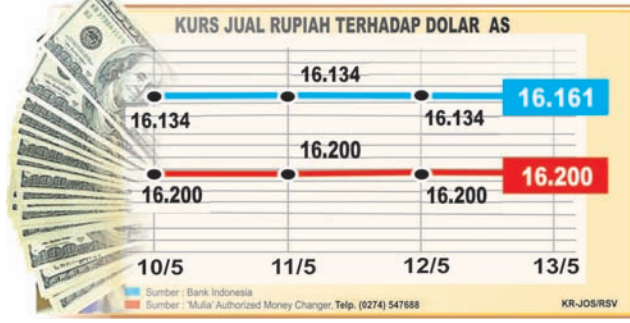
Sukim Supandi juga mengatakan para pejabat di Kementan sempat melakukan pengumpulan uang secara patungan senilai Rp 111 juta untuk membiayai pembelian aksesoris mobil anak SYL. Pada awalnya permintaan uang itu dilakukan anak SYL, Kemal Redindo kepada dirinya melalui pesan singkat WhatsApp (WA) setelah keduanya bertemu saat kunjungan SYL ke Makassar.

"Dia WA untuk minta penyelesaian terkait aksesoris mobil. Saya tidak tahu jenis mobil-nya apa, cuma itu saja," kata Sukim.

Untuk menyelesaikan pembayaran aksesoris mobil

butkan uang itu diserahkan Bendahara Ditjen Perkebunan Kementan kepada ajudan anak SYL, Aliandri. "Diterima oleh Aliandri di Makassar, orang yang bekerja dengan Redindo," tuturnya.

(Ant/Has)-d



Prakiraan Cuaca Selasa, 14 Mei 2024					
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu C
Bantul					22-30
Steman					22-29
Wates					22-29
Wonosari					22-30
Yogyakarta					22-30
Cerah					Berawan
Udara Kabur					Hujan Lokal
					Hujan Petir



Ferian Fauzi Abdulloh
Koord. Pengembangan dan
Persiapan Karir Alumni
Universitas Amikom
Yogyakarta

SUATU hari, Anggota Tubuh mengadakan pertemuan rahasia di dalam ruang hati. Mereka merasa bahwa hanya mereka yang bekerja

Belajar dari Si Perut dan Teman-temannya

keras melakukan segala pekerjaan, sedangkan Perut yang manja hanya menikmati hasilnya saja, menerima makanan enak yang bahkan sudah terkunyah. Mereka merasa bahwa Perut menjadi semakin malas dan tidak menghargai kontribusi mereka.

Dengan penuh keyakinan, mereka memutuskan untuk mengambil tindakan. Diputuskan bahwa mereka akan melakukan mogok kerja sebagai protes atas perlakuan yang tidak adil ini. Mereka bersumpah untuk tidak melakukan apa pun sampai Perut

menyadari betapa pentingnya peran mereka dalam menjaga keseimbangan tubuh.

Dalam hari pertama mogok, suasana tubuh menjadi sangat tegang. Kaki menolak untuk berjalan, Tangan tidak mau bergerak, dan Mulut menolak untuk makan atau minum. Mereka berharap Perut akan merasa bersalah dan akhirnya memberikan penghargaan yang pantas kepada mereka.

Namun, seiring berlalunya waktu, alih-alih memberikan pelajaran pada si Perut. Malah tubuh mulai merasakan

dampak negatif dari mogok kerja mereka. Kaki pun menjadi lemas karena kurangnya asupan gizi, Tangan tidak lagi memiliki kekuatan untuk melakukan pekerjaan, dan Mulut menjadi kering karena kehausan.

Saat tubuh semakin lemah, mereka pun mulai merenungkan keputusan mereka. Mereka menyadari bahwa meskipun Perut tampak manja serta mendapatkan segala hal yang enak saja, namun nyatanya adalah bagian yang vital dari keseluruhan tubuh. Tanpa makanan dan nutrisi yang diolah oleh Perut, tubuh

tidak dapat bertahan hidup.

Dengan penyesalan yang mendalam, Anggota Tubuh akhirnya mengakhiri mogok kerja mereka. Mereka bersatu kembali untuk merawat dan menjaga Perut dengan penuh kasih. Mereka belajar bahwa hanya dengan bekerja sama dan saling mendukung, mereka bisa mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan bersama.

Dari hari itu, mereka berjanji untuk saling menghargai dan bekerja sama sebagai satu kesatuan yang utuh. Karena mereka menyadari bahwa

meskipun masing-masing memiliki peran yang berbeda, setiap anggota tubuh sama pentingnya dalam menjaga kesehatan dan kebahagiaan tubuh secara keseluruhan.

Dari cerita ini, kita belajar tentang pentingnya kerjasama dan saling menghargai dalam mencapai tujuan bersama. Meskipun masing-masing anggota tubuh memiliki peran yang berbeda, semuanya sama pentingnya dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara keseluruhan. Namun, ada satu pelajaran lagi yang bisa



kita ambil dari cerita ini, yaitu tentang kesadaran akan keberadaan dan kontribusi orang lain. Terkadang, kita mungkin merasa bahwa yang lain tidak menghargai atau mengakui upaya kita, namun seiring waktu, kita bisa menyadari bahwa setiap orang atau bagian dari keseluruhan memiliki peran yang tidak tergantikan. Ini mengingatkan kita untuk lebih memperhatikan dan menghargai orang lain di sekitar kita, serta untuk lebih terbuka terhadap kontribusi mereka.***